

## Analisis Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai

Alfiatus Sholiha<sup>1</sup>, Savira Rahmania<sup>2</sup>, Khorriyatul Khotimah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Correspondence Email: <sup>1</sup>02040822062@student.uinsby.ad.id, <sup>2</sup>02040822054@student.uinsby.ad.id, <sup>3</sup>khotim\_psi@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menelaah tentang peran pola asuh demokratis orangtua dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. Pola asuh demokratis menekankan kepada pemberian perhatian intensif kepada anak dengan menghargai kebebasan anak namun juga disertai dengan pengawasan dari orang tua. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, metode yang digunakan berupa studi kepustakaan (*library rearch*) dengan mengkaji buku-buku dan berbagai sumber terpercaya seperti jurnal dan karya ilmiah yang telah bereputasi. Untuk mendapatkan data secara mendalam peneliti kemudian membaca, menelaah dan menganalisis dari berbagai sumber yang relevan dengan apa yang dikaji oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua dapat mendorong anak untuk menjadi pribadi yang mandiri dan juga memiliki memotivasi belajar yang tinggi. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan asuhan baik dari orang tua mendapat perhatian secara intensif serta terbukanya ruang bagi mereka untuk mengutarakan pendapat. Orang tua juga membiasakan anak disiplin belajar, mandiri, dan taat beribadah mampu memberikan peran untuk anak terutama dalam motivasi belajar.

**Kata kunci:** Pola asuh demokratis orangtua, motivasi siswa

*Abstract: This study aims to examine the role of parents' democratic parenting in motivating student learning in PAI learning. Democratic parenting style emphasizes giving intensive attention to children by respecting the child's freedom but also accompanied by supervision from parents. This research is a type of qualitative research, the method used is a literature study (library rearch) by reviewing books and various trusted sources such as reputable journals and scientific papers. To obtain in-depth data the researcher then reads, examines and analyzes from various sources that are relevant to what the researcher is studying. The results of this study indicate that parents' democratic parenting style can encourage children to become independent individuals and also have high learning motivation. This is because children with good care from parents receive intensive attention and space is opened for them to express opinions. Parents also accustom children to study discipline, independence, and obedience to worship to be able to provide a role for children, especially in learning motivation.*

**Keywords:** Parenting democratic parents, student motivation

### PENDAHULUAN

Pendidikan sepanjang hayat dapat dilaksanakan dalam tiga lembaga meliputi keluarga sebagai lembaga informal, sekolah sebagai lembaga formal, dan masyarakat sebagai lembaga nonformal. (Choerul Anwar Badruttamam, Zuhriyyah Hidayati, and Nadya Wahyu Efendi: 2018) Keluarga merupakan unit terkecil yang ada di dalam masyarakat namun mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam tumbuh kembang anak. Sebagai tempat pertama dan utama keluarga mempengaruhi pendidikan dan keberhasilan anak di masa depan.

Pola asuh merupakan interaksi antara dua belah pihak antara ayah, ibu dan anak.(Deisy Supit, Nofry Frans 2022) Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses dalam menjalani kehidupan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Euis yang menyatakan jika pola asuh sejatinya adalah serangkaian interaksi yang intensif, dimana orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup.(Hanum, Masturi, and Khamdun 2022)

Untuk itu, peran orang tua terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian sangat besar dampaknya bagi seorang anak. Dimana, karakter dan perilaku anak bergantung dari bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik dan membimbingnya. Sehingga orang tua menjadi faktor utama dalam keberhasilan anak. Karena setiap siswa akan memiliki pengalaman belajar yang baik bertumpu pada bagaimana ketika orang tua mereka mendukung mereka dengan memberikan pola asuh dan pendidikan yang layak.(Deisy Supit, Nofry Frans 2022)

Dalam mengasuh anak, setiap orang tua pasti memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku sosial tertentu pada anak. Baumrind dari Yusuf mengelompokkan tiga tipe terkait dengan pola asuh diantaranya : pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.(Prabasari and Subowo 2017)

Akan tetapi dalam jurnal ini peneliti akan menelaah tentang polas asuh demokratis orangtua yang dapat memotivasi anak untuk senantiasa spirit dalam belajar.

Pola asuh demokratis diartikan sebagai gaya pengasuhan yang digunakan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak yang berpedoman pada pemberian kebebasan kepada anak dan pengawasan namun juga disertai dengan batasan-batasan tertentu. Orang tua yang bersifat demokratis akan selalu mendukung kegiatan positif anak-anak mereka, memberikan dukungan yang ia berikan, seperti perhatian, dukungan, dan doa untuk sang anak, ia juga mendengarkan pendapat anak, dan mereka berbicara tentang bagaimana membangun keluarga yang damai. Selain itu, Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung akan memprioritaskan kepentingan anak dalam segala hal, akan tetapi juga tidak ragu-ragu untuk mendisiplinkan anak (Sari, Fakhriyah, and Pratiwi 2021)

Beda halnya dengan anak yang tumbuh dan besar dalam pola asuh yang salah atau dalam lingkungan yang kurang mendukung seringkali akan berperilaku menyimpang, sedangkan orang tua yang pola asuhnya positif akan mendorong persepsi dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri.(Sainal Pakiding,2016) Hal demikian tentu menjadi tanggung jawab bagi semua orang tua untuk senantiasa memberikan pengasuhan dan pendidikan yang tepat bagi buah hati mereka.

Penerapan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan belajar anak baik ketika di rumah maupun ketika ia di sekolah. Semua itu tentu membutuhkan kerjasama yang intens antara guru dan juga orang tua. Selain dari pola asuh, faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri bisa dilandaskan oleh faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dari dalam diri siswa (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan). Sedangkan dari sisi eksternal motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh (keluarga, sekolah dan masyarakat).(Tri nur fadilah, diana endah handayani 2019) Dalam konteks ini, orang tua mempunyai peran sentral dalam mengasuh anak untuk itu, orang tua harus lebih memperhatikan dan mengarahkan anaknya dengan baik supaya anak tidak hanya memiliki motivasi dalam dirinya namun juga memiliki tambahan motivasi dari luar sehingga anak tetap dapat melaksanakan aktivitas belajar secara teratur dan baik akibat memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.

Motivasi belajar merupakan modal penting bagi siswa agar dapat berhasil meraih prestasi belajar. Dalam konteks tersebut, Pengaruh keluarga dan lingkungan mempunyai andil yang sangat besar dalam memotivasi belajar siswa. Dimana, siswa dengan pola asuh dan lingkungan yang baik akan memiliki tingkat kontrol yang tinggi dalam menanggapi umpan balik pada saat pembelajaran hal ini tentu akan berdampak pada pencapaian keberhasilan akademik. Oleh karena itu, untuk membentuk motivasi belajar yang lebih kuat, harus ada rangsangan berupa faktor eksternal(keluarga, masyarakat dan teman) yang dapat memacu siswa dalam mencapai kesuksesan.(Konsi, Hambali, and Ramli 2018)

Perbedaan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran berdasarkan tingkat partisipasinya, serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat akan mendorong siswa untuk giat belajar yang pada akhirnya tercermin dari hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi siswa perlu adanya rangsangan dari luar yaitu dengan pemberian hadiah kepada siswa berprestasi. Dengan penghargaan, siswa dapat terpacu untuk belajar lebih giat sehingga akan memiliki prestasi yang baik. Siswa yang tidak mendapat penghargaan akan terus belajar untuk memenangkan suatu penghargaan. Salah satu alasan mengapa siswa termotivasi adalah dukungan orang tua. Sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya motivasi belajar adalah berasal dari pola asuh orang tua.(Dewi, Murda, and Astawan 2020)

Jika pola asuh anak baik, maka perkembangan kepribadian dan mental anak otomatis akan menuju ke arah yang lebih baik. Karena perkembangan setiap anak merupakan proses kompleks yang dapat dibentuk tidak hanya dari dalam, tetapi juga dari lingkungan tempat tinggal anak.(Dewi, Murda, and Astawan 2020) Keluarga sebagai dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan perkembangan spiritual anak. Dalam membimbing anak, orangtua tidak hanya berkewajiban memenuhi kebutuhan psikis saja akan tetapi orang tua juga berkewajiban untuk memenuhi kebutuhannya secara finansial.(Masni, n.d.) Semakin tinggi tingkat pola asuh demokratis di kalangan orang tua, maka semakin tinggi pula keterampilan sosial yang mereka terapkan kepada anak-anaknya. Semakin rendah derajat demokrasi yang diterapkan orang tua kepada anaknya, maka semakin rendah pula keterampilan sosial anak

Berdasarkan ulasan diatas, peneliti akan mengkaji secara mendalam melalui pendekatan *library research* yang disuguhkan dalam bentuk jurnal dengan tema “ Peran pola asuh demokratis orangtua dalam memotivasi siswa pada pembelajaran PAI”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh demokratis orangtua dalam memotivasi siswa untuk senantiasa semangat ketika mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah.

## **LANDASAN TEORI**

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk bisa mandiri. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang sesuai untuk dirinya, pendapatnya didengarkan, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal mereka sehingga mereka berlatih menjalankan tanggung jawab kepada diri sendiri.(Nadhifah, Kanzunnudin, and Khamdun 2021) Pola asuh demikian apabila diterapkan pada anak akan memberikan dampak positif dalam berbagai hal termasuk dalam keberhasilan anak dalam motivasi belajar. Pola asuh ini menggunakan kacamata rasionalitas dimana orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis.

Motivasi adalah sebuah usaha secara sadar untuk mempengaruhi perilaku individu agar ia tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi tentunya prestasinya pun tinggi, begitupun sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, prestasinya akan rendah. Mengapa demikian? Karena motivasi merupakan penunjang atau pendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu seperti motivasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tinggi rendahnya semangat seseorang akan menentukan hasil yang diperoleh.(Desryani and Mustika 2022)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan dapat terjadi sebagai hasil dari latihan atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul dari faktor intrinsik, berupa keinginan berhasil, dan dorongan dalam menumbuhkan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Untuk faktor eksternal motivasi belajar ditandai dengan adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.(Novi Nitya Santi 2015)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *library research* yang mengambil berbagai sumber referensi yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku dan jurnal bereputasi sebagai sumber data.(Evanirosa And Christina Bagenda, 2022) Sumber-sumber data diperoleh dari sumber primer dari jurnal dan referensi yang mendukung. Sedangkan sumber sekunder diambil dari buku dan google yang relevan. Hal ini untuk memperoleh teori dan dapat menyimpulkan hasil pembahasan yang sesuai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh orang tua adalah hubungan anak dengan orang tua selama mengadakan aktivitas pengasuhan. Orang tua memiliki peran penting dalam menjaga, mengajar, mendidik dan memberi bimbingan kepada anak-anak agar mengetahui, mengenali, mengerti serta dapat menirukan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat. Pola asuh yang ditanamkan setiap keluarga berbeda-beda. Hal ini tergantung dari kacamata tiap orang tua.(Handayani 2019)

Secara garis besar, setiap keluarga memiliki konsep masing-masing dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta perilaku anggota keluarga dengan memperhatikan seluruh aspek fisik, mental, spiritual dan sosial. Kohn memaparkan pola asuh yakni sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, anak banyak dipengaruhi oleh didikan orang tua yang memungkinkan anak dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.(Riska Handayani, 2019) Mussen,

menyatakan jika pola asuh orang tua adalah cara yang digunakan dalam mendorong anak-anaknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuannya yakni pengetahuan, nilai moral, standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti. (ahmad Afiif, 2016)

Keluarga adalah kelompok sosial pertama dimana anak bisa berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian moral sangatlah besar. Dimana, peran orang tua sebagai *madrastul ula* dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tingkatan tertentu yang menghantarkan anak menjadi pribadi yang bijaksana di tengah masyarakat. (Ahmad, Irfan, and Ahlufahmi 2020) Untuk itu pola asuh yang diterapkan dalam satu keluarga akan memiliki andil yang sangat besar dalam perkembangan kepribadian seorang anak. Dalam hal ini Pola asuh yang menjadi daya Tarik peneliti adalah pola asuh demokratis.

Dasar teori pola asuh orangtua demokratis bersumber dari teori ekologi Bronfenbrenner (Santrock, 2009). Lebih lanjut dikemukakan oleh Santrock bahwa teori ekologi Bronfenbrenner berfokus pada konteks-konteks sosial, yaitu tempat anak-anak tinggal dan dibesarkan dalam waktu yang cukup lama, serta orang-orang yang memengaruhi perkembangan mereka. Salah satu lingkungan atau tempat anak menghabiskan banyak waktu dan paling banyak memengaruhi kehidupannya adalah lingkungan keluarga, terutama pola asuh orangtua. (Baiq shofa Ilhami, Rohyana Fitriani, and Rabiatus Adawiyah, 2022)

Definisi pola asuh demokratis menurut beberapa ahli yaitu : Hurlock (2006) mengemukakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan ciri-ciri adanya kesempatan anak untuk berpendapat mengapa ia melanggar peraturan sebelum hukuman dijatuhkan, hukuman diberikan kepada perilaku salah, dan memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar. Gunarsa (2000) mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan horma yang ada. (Diana widhi Rachmawati et al., 2021)

Pola asuh demokratis yaitu menanamkan disiplin kepada anak dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak dengan bimbingan penuh pengertian antara orang tua dan anak. Pola ini menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak, dan pada akhirnya anak dapat bertindak sesuai norma yang ada. Sedangkan pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola yang membebaskan anak untuk melakukan apa saja yang diinginkannya. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan yang ketat, bahkan bimbingan pun kurang diberikan sehingga tidak ada kontrol serta tuntunan bagi anak. (Ni luh ika Windayani et al, 2021)

Dalam konteks pola asuh demokratis tentu akan bersinggungan dengan perkembangan sosioemosional anak. Karena orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung akan mengajarkan anak untuk mengenali, mengungkapkan dan mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat serta memberikan ruang untuk mereka dalam berinteraksi dengan orang lain Disamping itu, pengasuhan yang baik dan terarah akan mendorong perkembangan anak secara optimal dan juga menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saltali pada beberapa orang tua di kota di Turki terkait pola asuh yang mereka terapkan dalam rangka pembentukan social anak dan peningkatan hasil belajarnya di sekkolah. Dari penelitian ini menunjukkan orang tua yang mengadopsi pola asuh yang penuh kasih sayang dan kehangatan namun tetap menjaga pergaulan anaknya, sebagian besar karakteristik sosial anaknya tergolong baik, selain itu hasil belajar di sekolahpun juga terbilang baik. (Dewi, Murda, and Astawan 2020)

Perlu diketahui bahwa Pola asuh demokratis bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan kepada putra putrinya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Secara lengkap, pola asuh demokratis ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka
2. pola asuh demokratis ada kerja- sama yang harmonis antara orang tua dan anak
3. anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik. (Nyoman Subagia, 2021)

Berdasarkan ulasan diatas dengan penerapan pola asuh demokratis tentu akan berdampak positif bagi perkembangan anak. Dimana dengan pola asuh ini secara tidak langsung anak akan terbiasa anak untuk

memiliki tanggung jawab dengan apa yang menjadi pilhan dan tugasnya karena orang tua memberikan dorongan yang positif untuk anak agar sifat kemandirian mereka dapat terorganisir secara baik. Selain itu anak-anak akan jauh lebih terbuka dan jujur dengan apa yang mereka rasakan karena orang tua memberikan ruang diskusi dengan mendengarkan keluhan anak. Anak juga dapat mengontrol emosi mereka dengan baik sebab orang tua dengan pola asuh demokratis akan memberikan stimulus dan ajaran bagaimana cara mengolah emosi secara tepat serta diarahkan untuk dapat menyelesaikan konflik yang mereka alami. Hal ini tentu akan berdampak dalam perkembangan sosial anak

## **Motivasi Belajar**

Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (*motivation*) atau motif, antara lain kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Istilah motivasi, yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasannya. (Ifni Oktiani, 2017)

Victor H. Vroom mengatakan bahwa motivasi adalah akibat dari suatu hasil yang dicapai atau dicita-citakan seseorang dan penilaian bahwa hasil dari apa yang dilakukan seseorang akan mengarah pada hasil yang diinginkan. G.R. Terry mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang dapat ditemukan dalam diri seseorang dan membuat mereka melakukan sesuatu yang lain (Handayani 2019). Menurut Clayton motivasi belajar ialah kecenderungan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai keberhasilan serta hasil belajar yang baik. (Ayu Pradnya Wulandari and Ndara T Renda, 2020) Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan.

Hakikatnya, motivasi belajar seorang anak dipengaruhi oleh dua faktor faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri orang itu sendiri seperti mentalitas, karakter, instruksi, pertemuan dan keyakinan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia yang sebenarnya yang terdiri dari iklim sosial dan iklim non sosial. Iklim sosial disini meliputi lingkungan sekitar seperti: tetangga, sahabat, keluarga dan teman sekolah. Sedangkan untuk iklim nonsosial meliputi kondisi gedung sekolah, luas sekolah, jarak dari rumah ke sekolah, perangkat pembelajaran, keadaan keuangan wali sertagedung sekolah, luas sekolah, jarak dari rumah ke sekolah, perangkat pembelajaran, keadaan keuangan wali dan lain-lain. (Hanum, Masturi, and Khamdun 2022)

Tanpa peran kedua orang tua atau keluarga siswa akan mengalami hambatan seperti kurangnya minat, motivasi belajar. Faktor penyebab anak memiliki motivasi belajar rendah berasal dari kurangnya perhatian orang tua dalam menerapkan kedisiplinan belajar. Dimana anak dibiarkan bermain sesuka hati tanpa adanya pengawasan. Hal tersebut berdampak negatif bagi anak sehingga mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar. Sebab tidak adanya rutinitas belajar di rumah.

Orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai orang pertama dan utama yang berperan dalam penumbuhan motivasi belajar siswa, dimana orang tua dapat memberikan pengasuhan, serta fasilitas yang diharapkan dan diharapkan dapat pula membimbing untuk bisa memotivasi anak di rumah. Untuk dapat meningkatkan motivasi diperlukan penggerak untuk dapat mencapainya, sebab motivasi bukan bawaan dari lahir namun dipelajari dari lingkungan sosial bagi remaja yang terdiri dari keluarga, teman sebaya dan faktor yang lainnya, pihak-pihak tersebut artinya stakeholder yang mengajarkan siswa bisa memotivasi dirinya terkhusus pada pembelajaran. Budiman memaparkan bahwa keluarga yang memiliki kasih sayang, menjadikan anak bisa mengembangkan tingkah laku sosial yang baik yang merupakan landasan bagi hubungan sosial khususnya dengan teman sebaya hal inilah yang akan menjadikan dirinya termotivasi untuk maju khususnya dalam hal belajar. (ahmad Afiif, 2016)

Menurut fan dan William terdapat hubungan yang positif dan ideal ketika anak-anak diasuh dengan baik dapat mendorong siswa untuk memiliki motivasi dalam belajar. anak mampu mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak, sebab adanya dorongan positif dan pengendalian diri tingkat tinggi. Motivasi yang dibentuk oleh pola asuh yang baik sangat besar dampaknya terhadap pembentukan perilaku atau kepribadian siswa dalam mengontrol diri dan menjalani kegiatan belajar di sekolah. Selain itu, berkat pola

asuh yang tepat juga akan meningkatkan motivasi siswa belajar yang orientasinya pada prestasi belajar mereka ketika berada di lingkungan sekolah. (Komsu, Hambali, and Ramli 2018).

### **Implementasi pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI**

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dalam konteks sekolah. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar dan indikator yang ditentukan. (Reni Akbar Hawadi, 2006).

Tugas orang tua adalah membantu anak dalam menyiapkan masa depannya. Waktu pendidikan di lingkungan sekolah yang relatif singkat tidak membantu banyak dalam menyelesaikan masalah dalam membentuk pribadi anak. Begitu juga dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak. Orang tua tidak dapat memaksakan semua kehendaknya dalam diri anak demi kepentingan pribadi. Pola pengasuhan orang tua yang baik akan berdampak positif bagi kepribadian seorang anak. (Hendra Surya, 2010)

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, sangat memperhatikan dan menghargai kebebasan anak. Namun kebebasan yang bertanggung jawab dan dengan bimbingan secara penuh pengertian antara anak dan orang tua. Keluarga menjadi dasar untuk menanamkan dan mengembangkan dorongan berprestasi. Cara orang tua bertindak sebagai orang tua yang melakukan atau menerapkan pola asuh terhadap anak, memiliki peranan penting dalam menanamkan dan membina dorongan berprestasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Akhirin, 2020) Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh dari lingkungan sekolah, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pola asuh ini mempunyai dasar pikiran bahwa semua anggota keluarga harus belajar hidup saling menghargai sebagai sesama manusia. Jika seorang anak telah terlatih untuk menyampaikan aspirasi mereka, ia akan terbiasa untuk hidup saling menghargai lingkungan sosial. Namun sebaliknya jika orang tua terbiasa memaksakan kehendak untuk anaknya tanpa memikirkan kepentingan mereka, maka dampaknya seorang anak cenderung lebih tertutup kepribadiannya. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang secara sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik, guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan (Akhirin 2020).

Pola asuh akan memperlakukan seorang anak dengan adanya kesamaan antara hak dan kewajiban kedua belah pihak. Mereka akan memberikan dorongan kepada anak untuk berusaha pada tugas-tugas yang sulit. Jika seorang anak telah berhasil memperoleh prestasi tersebut, orang tua memberikan pujian atau hadiah. Hal tersebut untuk memotivasi usaha seorang anak agar lebih giat lagi mewujudkan impiannya. Orang tua juga mendorong anak untuk menemukan cara terbaik dalam meraih kesuksesan dan melarang anak untuk mengeluh dengan kegagalannya serta memberi saran untuk menyelesaikan sesuatu yang lebih menantang. (Gunarsa 1995)

Berdasarkan telaah dari beberapa jurnal orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis rupanya memberikan dampak positif bagi anak terlebih dalam motivasi belajar. Untuk mendorong anak agar termotivasi dalam belajar orang tua memberikan perhatian dan pengawasan misal membiasakan anak untuk konsisten dalam belajar meski itu hanya sebentar. Dengan pola asuh demokratis rupanya akan merangsang anak untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap sosial yang baik mulai dari santun, disiplin dalam beraktivitas, pandai, aktif bertanya, dan taat dalam beribadah. Sebaliknya bagi anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka akan cenderung malas hal ini tentu akan mempengaruhi motivasi belajar mereka sebab kurangnya perhatian dan rutinitas yang positif

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diulas diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orangtua mempunyai kedudukan yang krusial dalam mendorong anak untuk memiliki motivasi belajar terlebih dalam pembelajaran PAI. Penerapan pola asuh demokratis

cenderung memberikan dampak positif karena anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Selain itu pola asuh demokratis memberikan ruang untuk anak dalam mengemukakan pendapat mereka secara bebas. hal demikian tentu akan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Motivasi yang dibentuk oleh pola asuh yang baik sangat besar dampaknya terhadap pembentukan perilaku atau kepribadian siswa dalam mengontrol diri dan menjalani kegiatan belajar disekolah. Selain itu, berkat pola asuh yang tepat juga akan meningkatkan motivasi siswa belajar yang orientasinya pada prestasi belajar mereka ketika berada di lingkungan sekolah.

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis rupanya memberikan dampak positif bagi anak terlebih dalam motivasi belajar. Dengan demikian penting bagi peran tua untuk menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak-anaknya karena akan menjadi kunci keberhasilan anak terutama dalam bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiif, Ahmad. 2016. "Motivasi Belajar Biologi Siswa Sma Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya." *JURNAL PSIKOLOGI PERSEPTUAL*, 62–69.
- Ahmad, Hariadi, Ahmad Zainul Irfan, and Dedy Ahlufahmi. 2020. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa." *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5 (1). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2899>.
- Akhirin. 2020. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FIKIH." *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8 (1): 326–37. <http://www.wawasanpendidikan.com/2014/10/pengertian-pola-asuh-anak-dalam.html>.
- Badruttamam, Choerul Anwar, Zuhriyyah Hidayati, and Nadya Wahyu Efendi. 2018. "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PESERTA DIDIK." *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 10 (02): 123–32.
- Deisye Supit, Nofry Frans, Dayu Sabaritha Ceonvin. 2022. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Siswa Kelas V Sekolah Dasar Unklab Airmadidi 1Deisye." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4: 1349–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10162>.
- Desryani, and Dea Mustika. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4: 1349–58.
- Dewi, K O R, I N Murda, and I G Astawan. 2020. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa." *Mimbar PGSD Undiksha* 8 (1): 50–60.
- Evanirosa, and Christina Bagenda. 2022. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Gunarsa. 1995. "Psikologi Praktis : Anak, Remaja, Dan Keluarga." In , 98. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Handayani, Riska. 2019. "PENGARUH LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Tunas Bangsa* 6 (1): 15–26.
- Hanum, Umi Latifah, Masturi, and Khamdun. 2022. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (8): 2443–50.
- Hawadi, Reni Akbar. 2006. "Akselerasi-Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual." In , 168. Jakarta: Grasindo.
- Ilhami, Baiq shofa, Rohyana Fitriani, and Rabiatur Adawiyah. 2022. *Psikologi Perkembangan : Teori Dan Stimulasi*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Komsu, Dwi Noviana, IM Hambali, and M Ramli. 2018. "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research* 1 (1): 55. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i1.21>.
- Masni, Harbeng. n.d. "PERAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DAN KREATIVITAS SISWA Harbeng Masni 5," 58–74.
- Nadhifah, Izzatullaili, Mohammad Kanzunnudin, and Khamdun Khamdun. 2021. "Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7 (1): 91–96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>.
- Novi Nitya Santi. 2015. "HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA

- DAN PERSEPSI TERHADAP KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH, TERHADAP MOTIVASI.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (1): 45–53. <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i1.139>.
- Oktiani, Ifni. 2017. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kependidikan* 5 (2): 216–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- PAKIDING, SAINAL. 2016. “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI KECAMATAN SAMARINDA UTARA.” *Jurnal Pendas Mahakam* 1 (2).
- Prabasari, Bonita, and Subowo. 2017. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening.” *Economic Education Analysis Journal* 6 (2): 549–58.
- Rachmawati, Diana widhi, muhammada iqbal al ghozali, Baktiar Nasution, and Hamdan Firmansyah. 2021. *Teori Dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania.
- Sari, Al Meyda Swastika, Fina Fakhriyah, and Ika Ari Pratiwi. 2021. “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun.” *Jurnal Basicedu* 5 (4): 2513–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1222>.
- Subagia, I Nyoman. 2021. *Pola Asuh Orng Tua, Faktor , Implikasi Terhadap Perkembangan Karkter Anak*. Bali: Nilacakra.
- Surya, Hendra. 2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas Dan Manusia Unggul*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tri nur fadilah, diana endah handayani, Rofi’an. 2019. “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *JP2* 2 (2): 249–55. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.163>.
- Windayani, Ni luh ika, ni wayan risna Dewi, Sera Yuliantini, and ni putu Widyasanti. 2021. *Teori Dan Aplikasi Pendiidkan Anak Usia Dini*. Yayasan penerbit muhammad zaini.
- Wulandari, Ayu Pradnya, and Ndara T Renda. 2020. “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Mimbar Ilmu* 25 (2): 251–61.